BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data

TABEL 1

Being -in-the-world

NO	DATA	KODEFIKASI
1	"Bagai hujan, ia menyalurkan amarah dengan tenang, tetapi mampu membuat semua manusia tunduk kepadanya. Ia perempuan kuat, semua orang yang mengenalnya tabu akan hal itu	NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:8
2	"Gambar itu memperlihatkan sebuah sungai yang membelah dua daratan berisi pohon-pohon berdau orange secara horisontal. Ada seseorang yang duduk membelakangi pohon. Wajah dan kepalanya membelakangi pohon. Wajah dan kepalanya tidak terlihat. Gaya coretan anak-anaknya membuat Varsha tak bisa menebak apakah orang berbaju hijau yang berada dalam gambar itu perempuan atau laki-laki".	NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:217
3	"Kadang, Varsha ingin tertawa. Betapa orang-orang luar-tetangganya dan teman-teman dari keluarganya selalu mengira keluarganya aman, tenteram, dan baik-baik saja, padahal yang diarasakan justru sebaliknya."	NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:29
4	"Pikiran Varsha mulai beranjak pergi dari sana mengembara dalam lautan emosi dan memori."	NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:130
5	"Varsha tak berkata apapun tak mampu, tidak ketika tenggorokannya tercekat kuat,ia berusaha mati-matian agar tidak ada air mata yang keluar".	NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:35
6	"Kilasan ingatan saat melihat sang ayah yang berada direstoran bersama seorang perempuan tadi siang,terputar dalam benaknya."	NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:25
7	"Tapi gue tuh Cuma...Bibir Varsha terbuka, tetapi tidak ada suara keluar. Dia menggigitlidahnya. Matanya mendadak panas. Gue Cuma ngga pengen keponakan gue menderita.	NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:98
8	"Varsha merasa mual mendengan ucapan ayahnya itu, bukankah pertanyaan itu harusnya dijawab sendiri oleh ayahnya?"	NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:72
9	"Ia mengelus-elus lengan keponakannya itu, "takut kenapa sayang?" tanyanya meski dadnya terasa nyeri, seperti ada peluru yang menembus jantungnya".	NTdTK/bi/u/Crowdstoria/2017:102
10	"Varsha menatap ayahnya dengan sengit selama beberapa detik, lalu membuang muka. Selalu seperti itu. Di rumah ini, pendapatnya tidak pernah dianggap oleh sang ayah.	NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:32
11	"Dia merasa, ayahnya juga sedang membela dirinya sendiri."	NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:57

12	“Semua tuntutan itu udah kuabaikan sejak SMA. Buat apa juga sempurna demi orang lain? Manusia harusnya bisa menghargai dirinya sendiri”.	NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:48
13	“...gue sempet berpikir semua uda selesai karena gue juga uda cukup lama nggak lihat perempuan itu, tapi ternyata masih. Dan, merasa ngga habis pikir”.	NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:26
14	“Bicara dengan Helen mengenai hal yang mengganjal dihatinya membuat sedikit lega.”	NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:28
15	“Kamu jangan terlalu pemilih sha. Meski sudah punya jabatan tinggi, bukan berarti harus dpat suami sempurna. Kalau cari sempurna mah ngga bakal ketemu sampai mati, cepet-cepet cari, Sha. Keburu tua. Nanti makin ngga ada yang mau, lho. Kalau kamu jomblo terus, kapan kamu	NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:98
16	punya keluarga kecil sendiri?”	
17	“Tapi gue tuh Cuma...Bibir Varsha terbuka, tetapi tidak ada suara keluar. Dia menggigitlidahnya. Matanya mendadak panas. Gue Cuma ngga pengen keponakan gue menderita.	NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:273
18	“Toh, tanpa Kimalam harus melebihi-lebihkan pun, Varsha tetap akan berangkat ke rumah sakit tempat ayahnya dirawat, tak peduli sebenci apa pun dia terhadap sang ayah.”	NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:270
19	“Penyakit itu menggema dan memantul di otaknya. Meneror dengan ilusi tak menyenangkan. Varsha tahu penyakit itu. Pikiran Varsha tak kuasa memberi bayangan seandainya Cipto tak bias lagi berjalan. Bukan Cuma masalah biaya dan perawatan yang ia pikirkan, tapi juga nasib ibunya.”	NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:320
20	“Belum benaknya berbicara. Mami belum ketahuan kondisinya. Mungkin Bu Atma salah, mungkin mami Cuma pingsan. Ada kemungkinan perempuan kesayangannya itu masih hidup. Varsha berusaha sekuat tenaga untuk berfikir positif.”	NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:157
21	“Varsha menggigit bagian dalam bibirnya, merasa miris melihat ibunya masih harus menghadapi masalah seperti ini pada usia senjanya.”	NTdTK/bi/e/Crowdstoria, 2017:41
22	“Pikirannya mengembara ke masa kali pertama dia pernah melihat Cipto bersama perempuan yang di kemudian hari Varsha kenali sebagai selingkuhan ayahnya bertahun-tahun lalu.”	NTdTK/bi/e/Crowdstoria, 2017:49
23	“setelah Varsha tahu tentang perselingkuhan itu, dia tidak pernah menceritakan kepada siapapun, termasuk aku. Dia menyimpannya sendirian.”	NTdTK/bi/e/Crowdstoria, 2017:70
24	“Varsha bisa merasakan, suasananya beku. Bukan karena suhu ruangan yang sangat dingin, tapi karena dia dan ayahnya sudah lama tak saling menyapa seperti ini. Kikuk dan terasa canggung.”	NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:22
25	“Kadang, Varsha ingin tertawa. Betapa orang-orang luar-tetangganya dan teman-teman dari keluarganya selalu mengira keluarganya aman, tenteram, dan baik-baik saja, padahal yang diarasakan justru sebaliknya”. “Selalu ada rasa tenang dalam diri Varsha jika melihat	NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:37

	orang yang berrharga dalam hidupnya baik-baik saja. Meski, kenyataan berkata sebaliknya”.	NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:177

Keterangan :

NTdTK : Nona Teh dan Tuan Kopi(judul novel)

bi : *being-in-the-world*

u : umwelt

m : mitwelt

e : eignwelt

Crowdstoria : pengarang

2017 : tahun terbit novel

Angka paling belakang : halaman

Tabel 2

Nonbeing -in-the-world

NO	DATA	KODEFIKASI
1	"Menyerah memperpaiki hubungan. Menyerah percaya lagi kepada lelaki pertama yang membuatnya yakin bahwa pengkhianatan paling menyakitkan digores olehorang yang paling bisa dipercaya."	NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:74
2	"Suara nafasnya teratur, menenangkan batun Varsha yang sempat gundah karena mimpinya tadi."	NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:87
3	"Detik itu, Varsha merasa dunia runtuh. Kakinya seketika lemas dan kehilangan tenaga. Dia berpegangan kepada Kimala, tetapi dia tahu adiknya itu tidak kuat untuk menopangnya. Menopang kesedihannya."	NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:92
4	"Pikirannya mengembara ke masa kali pertama dia pernah melihat Cipto bersama perempuan-yang di kemudian hari Varsha kenali sebagai selingkuhan ayahnya bertahun-tahun lalu."	NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:78
5	"Dia hanya merasa miris karena hartanti masih memperjuangkannya pada saat dia sendirisudah	NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:48
6	"Hatinya terasa kosong ,seolah ada yang tiba-tiba merenggut salah satu detak dari dadanya. Dia ingin mulai membantah semuanya."	NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:46
7	"Detik itu, Varsha merasa dunia runtuh. Kakinya seketika lemas dan kehilangan tenaga. Dia berpegangan kepada Kimala, tetapi dia tahu adiknya itu tidak kuat untuk menopangnya. Menopang kesedihannya."	NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria,2017:107
8	"Dia hanya merasa miris karena Hartanti masih memperjuangkannya pada saat dia sendiri sudah menyerah sejak lama."	NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:67
9	"Kenapa dia tidak merasakan kesedihan yang sama seperti yang lain?kenapa hanya dia yang tidak merasa terpukul? Dan terlebih, kenapa dia tidak bisa merasakan apapun?kenapa,kenapa,kenapa."	NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:53
10	'"ya...gue paham sih, sendirian selamnya mungkin kedengarannya ngga enak, tapi...lagi dia menarik napas panjang"dunia ini ngga seindah yang kita bayangkan, dan ngga berjalan selancar yang kita harapkan. Gue sadar bahwa ada beberapa orang yang mungkin memang ngga bisa menemui jodohnya di dunia."	NTdTK/nbi/kp/Crowdstoria, 2017:72

11	“mata itu yang ia tampilkan. Mata yang sama, yang selalu merefleksikan kesepian yang ditutup-tutupi.”	NTdTK/nbi/kp/Crowdstoria, 2017:9
12	“Namun, setelah berhasil masuk, aku justru menemukan ruang pekat penuh rasa sepi yang semakin menumpuk, semakin dalam, dan semakin kuat seiring usianya bertambah.”	NTdTK/nbi/kp/Crowdstoria, 2017:9
13	“Punggung tegar yang selalu dihadapkannya kepadaku, entah mengapa membuat kumerasakan rasa sepi di balik itu”	NTdTK/nbi/kp/Crowdstoria, 2017:10
14	“Apa yang Varsha lakukan hanya mencoba berusaha mewujudkan keinginan ibunga meskipun dia sendiri kadang merasa berat melakukannya.”	NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria,2017:171
15	“Detik itu, Varsha merasa dunia runtuh. Kakinya seketika lemas dan kehilangan tenaga. Dia berpegangan kepada Kimala, tetapi dia tahu adiknya itu tidak kuat untuk menopangnya. Menopang kesedihannya.”	NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:65
16	“Bukan mimpi bertemu mahluk bertampang seram, hanya mimpi biasa. Namun, dalam mimpi itu, terdapat sosok ayahnya.”	NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:93
17	“Varsha menggigit lidah, menahan perih yang menjalar dan air mata yang bertumpuk.”	NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:85
18	“Namun, walau suasana diliputi haru dan kecemasan seperti itu, Varsha… sama sekali tidak bisa menangis.”	NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:91
19	“Bulu kuduk Varsha meremang. Rongga dadanya terasa menyempit. Dia yakin akan arah pembicaraannya sekarang. “Oh” cetusnya pelan, berusaha bernada stabil.”	NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:28
20	“Tangkai kakinya terasa lemas. Varsha mendadak butuh bantuan untuk menopang badan. Pikirannya mati-matian mengatakan bahwa ini semua Cuma lelucon. Cuma sandiwara untuk mengerjainya.”	NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:76
21	“Semua ini terasa tidak nyata.” “Namun, kenapa matanya jadi…. Memanas?”	NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:69
22	“Dan, sejak kapan tangannya mulai bergetar?”	NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria,2017:288
23	“Varsha, hakikat tertinggi dari menciati tidak selamanya tentang memperjuangkan, melainkan juga melepaskan.”	NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:98
24	“Tadi, Mas Wirga bawa Bu Hartanti kerumah sakit yang tempat dulu Pak Cipto pernah dirawat.” Bu Atma menelan ludah. “Varsha….” Suaranya tercekik seperti habis menangis, “kamu yang sabar Sha, yang kuat…”	NTdTK/nbi/in/Crowdstoria, 2017:85
25	“Sepanjang perjalanan. Pikirannya berkabut. Dia bahkan lebih percaya kepada sopir taksi daripada dirinya sendiri untuk menyetir di kondisi begini. Rasa panik tetap saja menguasainya.”	NTdTK/nbi/in/Crowdstoria, 2017:74
26	Dia hanya membohongi diri sendiri saat berkata tidak ada alasan untuk menemui Regen. Sebab dia bertemu lelaki itu, memastikan Regen baik-baik saja. Ada rasa lain menyelinap sepanjang dia mencari thu tentang Regen, yang selama ini tak dia sadari atau dia gubris; di mengkhawatirkan lelaki itu. “Varsha merasa tidak tahu lagi harus melakukan apa	NTdTK/nbi/ph/Crowdstoria, 2017:59

27	selain mendukung dan siap sedia untuk selalu ada bagi Erika dan anaknya. Dia hanya bisa berdoa agar umurnya cukup panjang supaya bisa membantu keponakannya agar mereka tak bernasib sama seperti dan mencegah hal yang lebih buruk terjadi."	NTdTK/nbi/ph/Crowdstoria, 2017:34
28	"Sebenarnya, masih banyak pertanyaan dalam benak Varsha. Namun, dia tidak menginginkan sang ayah untuk melanjutkan – tidak ingin mendengarkan entah berapa banyak kebohongan lagi yang disimpan walau sebagian dari dirinya, bagian yang paling besar ingin tahu kenapa."	NTdTK/nbi/ph/Crowdstoria, 2017:67
29	"Pelan, walau agak canggung, Varsha menyelipkan tangannya melingkari tubuh sang ibu. Mendekapnya erat."	NTdTK/nbi/ph/Crowdstoria, 2017:80
30	"Varsha mengamati punggung Regen yang berjalan. Ada rasa ketenangan asing yang meski terdengar mengagetkan, juga membuatnya merasa nyaman."	NTdTK/nbi/ci/Crowdstoria, 2017:53
31	"Dan, ada satu nasihat hartanti yang hingga sekarang terus dia ingat dan dia pegang. Kalimat itu bisa menghancurkan hatinya sekaligus menguatkan pada saat yang sama."	NTdTK/nbi/ci/Crowdstoria, 2017:45
32	"Ternyata seperih ini, ya, menerika kenyataan bahwa dia sudah tak bisa menemanimu di kala suka dan duka?"	NTdTK/nbi/ci/Crowdstoria, 2017:273
33	"Matanya terasa panas dan dia sulit mengambil napas. Perempuan itu mengerjap-mengerjap mata, berusaha menghalau air mata yang mulai berlinang. Entah kenapa, dia merasa sangat bahagia mendengar panggilan itu	NTdTK/nbi/rb/Crowdstoria, 2017:180
34	"Halo, Nak," jawabannya hangat."	NTdTK/nbi/rb/Crowdstoria, 2017:280
	"Tante Varsha tampak merasa bersalah dan bilang bahwa dia menyesal karena tidak bisa membantu meringankan beban keponakannya." "Maafin tante karena nggak bisa ngejaga perasaan kalian semua. Maafin tante karena mendukung penceraian orang tua kalian. Maaf karena tante ngalakuin itu karena nggak mau kalian ngerasain hal yang sama kayak tante; berada dalam keluarga yang isinya Cuma pengayit, dan ngerinya, pernikahan isi penyakit itu tetap dibawa sampai mati."	

Keterangan :

NTdTK : Nona Teh dan Tuan Kopi(judul novel)

nbi : non*being-in-the-world*

ko : kekosongan

kp : kesepian

kc : kecemasan

in	: intensionalitas
rb	: rasa bersalah
ph	: perhatian
Crowdstoria	: pengarang
2017	: tahun terbit novel
Angka paling belakang	: halaman

b. Pembahasan

Prinsip psikologi ekstensial menekankan pada falsafah hidup berupa kesadaran mengenai kebebasan berinteraksi kepada individu lain termasuk pemahaman atas diri sendiri. Proses pencarian makna selalu menemui konflik-konflik psikis individu tersebut. Ketika ilmuwan mempelajari manusia dari kerangka acuan eksternal, mereka sudah merusak batasan subjek dan dunia eksistensial. Kesatuan dasar pribadi dan lingkungan dapat diartikan eksis di dunia, yang sering disebut dengan *being-in-the world*. Kecemasan dan putus asa yang dialami oleh Varsha diakibatkan oleh alienasi diri sendiri atau dari dunianya. Tokoh utama tidak memiliki gambaran yang jelas tentang diri sendiri atau merasa terisolasi dari sebuah dunia yang tampaknya jauh dan asing. Saat Varsha berjuang untuk meraih penguasaan terhadap lingkungan keluarga, dia menjadi kehilangan sentuhan dalam hubungannya dengan dunia alamiah. Hal ini merupakan proses pengalaman batin yang ditemui Varsha untuk menemukan ekstensinya.

Alienasi adalah penyakit zaman ini, termanifestasikan di tiga wilayah berikut: (1) keterpisahan dari alam, (2) kekurangan hubungan antarpribadi yang bermakna, (3) keterasingan dari diri yang otentik (Sastrowardoyo, 1991, Hal: 35). Bentuk-bentuk dari b*eing-in-the world* dan *nonbeing-in-the* world.

Unsur-unsur *being-in-the world* tokoh utama Varsha dalam novel *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstoria

A. *Umwelt*

Umwelt merupakan dunia kebutuhan biologis, yaitu dunia objek-objek di sekitar Varsha yang bisa mempengaruhi dirinya, membuat dirinya sakit, menderita, dan tidak berdaya. *Umwelt* biasa disebut dengan lingkungan (*environment).* Manusia eksistensial akan selalu sadar dengan dunia sekitanya. Eksistensi Varsha terlihat ketika peranya diakui oleh orang lain. Hal ini dikarenakan Varsha bukan objek dari dunia, akan tetapi manusia merupakan subyek dari alam sekitarnya. umwelt bukan merupakan dorongan-dorongan semata melainkan kesadaran yang ada pada diri Varsha.

Pada data tabel, Varsha mempunyai keterikatan pada dunia sekitarnya, baik alam maupun orang lain sebagai objek. Perilaku-perilaku sinis yang di dapatkan oleh Varsha secara tidak langsung membuat kondisi psikis tidak seimbang, perlakuan sinis ini sering diperlihatkan secara nyata pada diri Varsha

> *"Varsha bisa merasakan, suasananya beku. Bukan karena suhu ruangan yang sangat dingin, tapi karena dia dan ayahnya sudah lama tak saling menyapa seperti ini. Kikuk dan terasa canggung." (*NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:22)

Perasaan terisolasi dan keteransingan diri dari dunia, tidak hanya diderita oleh Varsha yang terganggu secara patologis, tetapi juga oleh banyak indvidu di tengah masyarakat di wilayah yang sudah modern. Alienasi merupakan sebuah masalah yang sering terjadi. Istilah tabu oleh lingkungan sekeliling ketika Varsha memutuskan untuk belum berkeinginan mencari pasangan hidup, padahal teman-teman seumuran Varsha sudah menikah dan memiliki beberapa orang anak. Unsur-unsur *umwelt* yang ada pada Varsha seperti yang ada pada data berikut :

> *"Gambar itu memperlihatkan sebuah sungai yang membelah dua daratan berisi pohon-pohon berdau orange secara horisontal. Ada seseorang yang duduk membelakangi pohon. Wajah dan kepalanya membelakangi pohon. Wajah dan kepalanya tidak terlihat. Gaya coretan anak-anaknya membuat Varsha tak bisa menebak apakah orang berbaju hijau yang berada dalam gambar itu perempuan atau laki-laki".* (NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:217)

Mengada di dunia merupakan bentuk kesadaran tentang rekonstruksi pengalaman batin Varsha. Sudut pandang dunia oleh tokoh menyebabkan sejauh mana kebermaknaan diri dan kesan yang dimiliki setelah memperhatikan dan mengalamikejadian yang ada didunia sekelilingnya. Seperti terdapat pada data berikut :

> *"Bagai hujan, ia menyalurkan amarah dengan tenang, tetapi mampu membuat semua manusia tunduk kepadanya. Ia perempuan kuat, semua orang yang mengenalnya tabu akan hal itu".* (NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:8)

Ekstensialisme manusia bukan hanya dilihat dari ciri-ciri fisik, melainkan bagian yang lain dari unsur kejiwannnya. Nuansa hati yang digambarkan pada cuplikan di atas menunjukkan sebentuk gerakan psikis yang dialami pada situasi-situasi konkret tokoh pada kehidupan sehari-harinya. Varsha sebagai kesatuan individu tidak dapat dipisahkan dari kesatuan dunia dan lingkungannya. Ada beberapa aspek yang akan terus dan berkesinmbungan mempengaruhi karakter Varsha. Hal ini dikarenakan manusia tidak dapat dipisahkan oleh lingkungannya. Individu dan dunia saling menciptakan atau mengkonstitusikan. Varsha mencoba memahami dunia tempatnya berada, karena melalui dunianyalah maka makna ekstensi tampak bagi dirinya dan orang lain.

Pengalaman-pengalaman hidup yang telah dijalani akhirnya bisa membuat keontetikan diri Varsha. Psikologi ekstensial menolak pandangan bahwa manusia sebagai hasil reduksi berdasarkan pandangan ilmu pengetahuan alam yakni, semua perilaku disebabkan oleh hukum causa prima, faktor penyebab utama tanpa diawali oleh faktor lain, karena manusia tidak dapat dijelas dengan kompleksitas sistem-sistem rasional. Varsha sebagai diri, dengan keputusan-keputusan logisnya menuju kehidupan bermakna.

"Tapi gue tuh Cuma...Bibir Varsha terbuka, tetapi tidak ada suara keluar. Dia menggigitlidahnya. Matanya mendadak panas. Gue Cuma ngga pengen keponakan gue menderita. (NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:98)

Tokoh utama berada dalam pencarian kebermaknaan diri, sebuah bentuk perhatian yang lebih besar terhadap dirinya dibanding dengan kehidupan formal yang ada dalam masyarakat. Tokoh merasa bertangung jawab terhadap dirinya sendiri terhadap perbuatan-perbuatan yang dilakukan. Seperti pada data berikut :

"Pikiran Varsha mulai beranjak pergi dari sana mengembara dalam lautan emosi dan memori." (NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:130)

Ada unsur-unsur tesembunyi dibalik kehidupan keluarga Varsha. Akan tetapi Varsha berusaha untuk menjadi manusia seutuhnya dengan segala polemik batin yang dialami, karena ekstsistensi tidak pernah statis, tetapi selalu berada dalam proses menjadi sesuatu yang baru dengan segala potensi yang dimiliki.

"Varsha tak berkata apapun tak mampu, tidak ketika tenggorokannya tercekat kuat,ia berusaha mati-matian agar tidak ada air mata yang keluar". (NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:35)

Pada data di atas tokoh utama merasa asing dengan lingkungan sekitar tempat dia berada pada waktu itu, walaupun dunia objek tetap eksis tetapi Varsha tidak menyadarinya. Ketika Varsha menghadapi konflik batin dalam dirinya disebabkan oleh ketidak-berdayaan dalam mengambil keputusan dari masalah tersebut

"Kilasan ingatan saat melihat sang ayah yang berada direstoran bersama eorang perempuan tadi siang,terputar dalam benaknya." (NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:25)

Pengalaman-pengalaman hidup yang telah dijalani akhirnya bisa membuat keontetikan diri Varsha. Psikologi ekstensial menolak pandangan bahwa manusia sebagai hasil reduksi berdasarkan pandangan ilmu pengetahuan alam yakni, semua perilaku

disebabkan oleh hukum causa prima, faktor penyebab utama tanpa diawali oleh faktor lain, karena manusia tidak dapat dijelas dengan kompleksitas sistem-sistem rasional. Varsha sebagai diri, dengan keputusan-keputusan logisnya menuju kehidupan bermakna.

> *"Kadang, Varsha ingin tertawa. Betapa orang-orang luar-tetangganya dan teman-teman dari keluarganya selalu mengira keluarganya aman, tenteram, dan baik-baik saja, padahal yang diarasakan justru sebaliknya".* (NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:37)

Varsha tidak dapat dipisahkan oleh lingkungannya. Individu dan dunia saling menciptakan atau mengkonstitusikan. Varsha mencoba memahami dunia tempatnya berada, karena melalui dunianyalah maka makna ekstensi tampak bagi dirinya dan orang lain, walaupun hal itu tidak sesuai dengan hatinya, sesuai dengan data berikut :

> *"Varsha merasa mual mendengan ucapan ayahnya itu, bukankah pertanyaan itu harusnya dijawab sendiri oleh ayahnya?"* (NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:72)

Bentuk dari *umwelt* yang ada pada diri Varsha, bahwa individu mempunyai unsur-unsur biologis, dorongan-dorongan, naluri-naliri. Varsha berusaha menyesuaikan diri dengan apa yang dialami. data di atas merupakan gambaran bahwa Varsha berada dalam hukum-hukum alamiahnya.

B. *Mitwelt*

Mitwelt adalah hubungan manusia dengan manusia lain dalam rangka kebersamaan. Kebersamaan ini berlangsung dalam suatu interaksi yang jauh lebih kompleks, komunikasi yang penuh kebersamaan, dan makna orang lain juga ditentukan oleh hubungan sesama.

Varsha berusaha memahami bahwa keberdaannya terkait dengan hubungan sosialnya sngat mempengaruhi psikologisnya. Tokoh ini berpikir dan merasa sebagai makhluk sosial yang ada di dunia dengan individu lain. Pikiran dan perasaannya tentang orang lain dan pikiran-pikiran dan perasaan yang diterima dari individu lain seperti keluaganya sendiri

sering membuat gejolak perasaannya menjadi labil. Hal ini terlihat ketika semua saudara laki-lakinya dan papanya berselingkuh. Bukan hanya itu, pikiran Varsha telah membayangkan kehidupan keponakan-keponakannya akibat perselingkuhan yang dilakukan oleh saudara-saudaranya dengan perempuan lain.

> *"Selalu ada rasa tenang dalam diri Varsha jika melihat orang yang berrharga dalam hidupnya baik-baik saja. Meski, kenyataan berkata sebaliknya".*NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:177)

Berdasarkan cuplikan di atas, Varsha merasa hubungan dengan keluarganya terasa jauh. Padahal Varsha hidup serumah dengan keluarganya, tetapi yangdialami justru tokoh utama merasakan kesepian dihatinya. Varsha mengalami keterpisahan dengan orang-orang sekitarnya.

> *"Semua tuntutan itu udah kuabaikan sejak SMA. Buat apa juga sempurna demi orang lain? Manusia harusnya bisa menghargai dirinya sendiri."* (NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:48)

Manusia merupakan mahluk sosial yang selalu berintraksi dengan manusia lain. Demikian halnya Varsha, tidak bisa lepas oleh dunia sosialnya salah satunya hubungan dengan ayahnya. Hubungan ini tidak berjalan harmonis, dikarenakan ayahnya selalu mengintimidasi setiap tindakan yang dilakukan oleh Varsha. Padahal Varsha berusaha menunjukkan prestasi yang diraihnya disekolah.

> *"Varsha menatap ayahnya dengan sengit selama beberapa detik, lalu membuang muka. Selalu seperti itu. Di rumah ini, pendapatnya tidak pernah dianggap oleh sang ayah. Dia merasa, ayahnya juga sedang membela dirinya sendiri."* (NTdTK/bi/u/Crowdstoria, 2017:32)

Suasana yang tidak nyaman dialami Varsha ketika Varsha dan Papanya berada pada satu ruangan. Hubungan terjalin tidak selayaknya ayah dan anak, akan tetapi seperti orang lain. Penggalan ingatan yang pernah dilihat oleh Varsha waktu kecil membuatnya seperti

orang lain di depan papanya. Varsha dan papanya adalah dua individu yang tidak identik, hal ini dikarenakan eksistensi merupakan milik pribadi,yang keberadaannya tidak tergantikan oleh siapapun.

> *"...gue sempet berpikir semua uda selesai karena gue juga uda cukup lama nggak lihat perempuan itu, tapi ternyata masih. Dan, merasa ngga habis pikir."* (NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:26)

Psikologi ekstensial merupakan pelengkap dari teori psikologi sebelumnya, sepertihalnya psikoanalisis. Kehidupan sebelumnya berakibat pada kehidupan mendatang. Seperti halnya yang dialami Varsha pada cuplikan di atas.ingatan-ingatannya membentuk trauma tertentu, terutama pada perselingkuhan. Psikologi ekstensial lebih melihat pada potensi Varsha untuk membuat keputusan-keputusan akan dirinya dari ingatan-ingatan yang mengganggu batinnya. Varsha dengan bebas menentukan jalan yang akan ditempuh ke depan. Tokoh ini lebih ingin memaknai hidupnya dengan langkah-langkah objektif yaitu memutuskan untuk menjadi wanita karir dan tidak ingin mencari pasangan.

> *"Bicara dengan Helen mengenai hal yang mengganjal dihatinya membuat sedikit lega."*(NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:28)

Ada kepuasan tersendiri ketika beban pikiran yang dialami Varsaha diceritakan kepada orang lain. Interaksi dengan dunia selain dirinya merupakan bentuk mitwelt dari Varsha

> *"Ia mengelus-elus lengan keponakannya itu, "takut kenapa sayang?" tanyanya meski dadnya terasa nyeri, seperti ada peluru yang menembus jantungnya."* (NTdTK/bi/u/Crowdstoria/2017:102)

Rasa empati muncul kepada keponakan-keponakannya ketika membayangkan perceraian kakak-kakaknya sudah di depan mata. Hal ini muncul spontan pada diri Varsha karena eksistensi yang otentik adalah eksistensi yang perilakunya berdasarkan hati nurani.

> *"Kamu jangan terlalu pemilih sha. Meski sudah punya jabatan tinggi, bukan berarti harus dpat suami sempurna. Kalau cari sempurna mah ngga bakal ketemu sampai mati, cepet-cepet cari, Sha. Keburu tua. Nanti makin ngga ada yang mau, lho. Kalau kamu jomblo terus, kapan kamu punya keluarga kecil sendiri?."* (NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:98)

Varsha mengalami cemoohan dan hardikan dari tetangga-tetangganya, mengingat umur Varsha yang seharusnya sudah menikah, tetapi Varsha belum juga mempunyai pasangan. Padahal tetangganya belum mengetahui tentang pandangannya terhadap laki-laki. Dalam eksistensi individu mengalami proses perkembangan secara konstan karena adanya proses interaksi antar manusia.

> *"Tapi gue tuh Cuma...Bibir Varsha terbuka, tetapi tidak ada suara keluar. Dia menggigitlidahnya. Matanya mendadak panas. Gue Cuma ngga pengen keponakan gue menderita."* (NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:273)

Latar belakang keluarga yang berada pada jurang kehancuran membuat Varsha merasa miris. Hal ini dikarenakan pengaruh dari gaya hidup keluarga laki-lakinya yang pemalas dan suka berselingkuh.Manusia dipandang sebagai bentuk kesatuan menyeluruh yang dipengaruhi latar belakang serta lingkungannya. Manusia merupakan subyek, bukan objek. Antara lingkungan dan individu saling mempengaruhi dan menciptkan, karena manusia dengan dunianya tidak dapat dipisahkan.

> *"Toh, tanpa Kimala harus melebihi-lebihkan pun, Varsha tetap akan berangkat ke rumah sakit tempat ayahnya dirawat, tak peduli sebenci apa pun dia terhadap sang ayah."* (NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:270)

Varsha berusaha menyadarkan dirinya bahwa dia adalah seorang anak, sebenci apapun dia kepada papanya. Saat itu papanya lagi sakit dengan rasa berat Varsha datang untuk menjenguk ayahnya. Varsha berusaha memahami keaadan. Individu selalu kontekstual, oleh sebab itu individu tidak dapat memahami individu lain tanpa memahami dunia tempat bereksistensi, karena melalui dunia lah eksistensi akan tampak oleh dirinya dan individu lain. Hal ini berkaitan dengan data berikut :

> *"Penyakit itu menggema dan memantul di otaknya. Meneror dengan ilusi tak menyenangkan. Varsha tahu penyakit itu. Pikiran Varsha tak kuasa memberi bayangan seandainya Cipto tak bias lagi berjalan. Bukan Cuma masalah biaya dan perawatan yang ia pikirkan, tapi juga nasib ibunya."* (NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:320)

Walaupun hubungannya dengan ayah semakin berjarak, tetapi Varsha berusaha untuk memikirkan kehidupan ayah kedepan dalam kondisi sakitnya. Varsha ingin memaknai dunianya dengan berbakti kepada sang ayah walaupun kasih sayang tidak didapatkannya waktu kecil hingga dewasa. Dia mencoba untuk memberi maknaa pada dunianya, karena tanpa diberi makna olehnya, maka dunia tidak ada sebagai dunia.

> *"Belum benaknya berbicara. Mami belum ketahuan kondisinya. Mungkin Bu Atma salah, mungkin mami Cuma pingsan. Ada kemungkinan perempuan kesayangannya itu masih hidup. Varsha berusaha sekuat tenaga untuk berfikir positif."* (NTdTK/bi/m/Crowdstoria, 2017:157)

Varsha gusar mendengar kabar dari pembantu rumahnya bahwa mamanya tercinta meninggal dunia. dia tidak mempercayai hal tersebut bahkan hatinya menolak kejadian itu. Perhatian lebih besar terhadap diri pribadi dibanding dengan sistem formal. Pribadi dalam hal ini berkaitan dengan konsep-konsep identitas yang salah satunya adalah manusia berreaksi terhadap setiap situasi.

> *"Varsha menggigit bagian dalam bibirnya, merasa miris melihat ibunya masih harus menghadapi masalah seperti ini pada usia senjanya."* (NTdTK/bi/e/Crowdstoria, 2017:41)

Ketidak-berdayaan Varsha melihat ibunya yang sudah tua dan harus menanggung masalah-masalah dalam keluarga. Varsha sadar atas keterbatsa-keterbatasannya untuk meringankan beban ibunya.

C. *Eignwelt*

Eignwelt adalah hubungan individu dengan dirinya sendiri, pusat bagi dunia manusia sendiri, dan dari pusat itulah manusia menjalani hubungannya dengan orang lain atau sesama

manusia lain. Dalam dunia ini, manusia menjalin keberadaan sebagai subjek yang merefleksikan, mengevaluasi, menilai atau menghakimi dirinya sendiri.

Pribadi yang sehat hidup dalam *umwelt*, *mitwelt*, dan *eignwelt* sekaligus. Mereka beradaptasi dengan dunia alamiah, berhubungan dengan orang lain sebagai manusia dan memiliki kesadaran mendalam tentang apakah makna semua pengalaman ini bagi dirinya.

> *"Pikirannya mengembara ke masa kali pertama dia pernah melihat Cipto bersama perempuan yang di kemudian hari Varsha kenali sebagai selingkuhan ayahnya bertahun-tahun lalu."* (NTdTK/bi/e/Crowdstoria, 2017:49)

Kesadaran Varsha mengenai diri dan masa lalunya menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari hidupnya. Dengan masa lalu, Varsha justru menetapkan keputusan tertentu untuk kehidupannya sendiri mendatang. Kesadaran tentang keputusan tersebut dianggap tidak wajar oleh lingkungannya,

> *"Setelah Varsha tahu tentang perselingkuhan itu, dia tidak pernah menceritakan kepada siapapun, termasuk aku. Dia menyimpannya sendirian."* (NTdTK/bi/e/Crowdstoria, 2017:70)

Varsha memutuskan untuk tidak mencari pasangan hidup. Ketakutan mengenai laki-laki yang mengkhianati seorang wanita, seperti yang dialami ibuya, Hartanti. Bahkan ingatan-ingatan itu sering muncul.

Unsur-unsur *non-being-in-the world* utama Varsha dalam novel *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstoria

Being-in-the world mengharuskan kesadaran diri sebagai makhluk yang hidup dan eksis. Namun kesadaran ini pada waktunya juga dapat membawa manusia pada kesadaran akan seseuatu yang menakutkan yaitu *nonbeing* dan *nothingness.* Kehadiran di dalam dunia mengharuskan kesadaran diri Varsha sebagai makhluk yang hidup dan eksis. Namun kesadaran ini dapat membawanya pada kesadaran akan sesuatu yang menakutkan yaitu

ketidakhadiran atau ketiadaan. Masa mendatang bukan hanya jalan bagi ketidakhadiran, namun jalan yang paling jelas tentang ketidak-pastian.

A. Kekosongan

Kondisi Varsha yang tidak lagi mengetahui apa yang diinginkannnya, dan tidak lagi memiliki kekuasaan terhadap apa yang terjadi dan dialaminya. Kekosongan telah mengarahkan Varsha menjadi *outer directed* yakni mengarahkan diri pada orang lain dalam mencari pegangan dan petunjuk untuk menentukan hidup.. Hal tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini:

> *"Menyerah memperpaiki hubungan. Menyerah percaya lagi kepada lelaki pertama yang membuatnya yakin bahwa pengkhianatan paling menyakitkan digores olehorang yang paling bisa dipercaya."* (NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:74)

Varsha merasa dirinya sudah apatis berhubungan dengan ayahnya. Sakit hatinya ketika melihat perselingkihan oleh laki-laki yang harusnya menjadi panutannya. Bahkan untuk mengisi kekosongan hati, Varsha berusaha mencari seseorang untuk bisa memotivasi dirinya. Varsha bisa merespon tapi tidak bisa memilih sendiri respon apa yang paling baik bagi masalah-masalahnya. Varsha juga pasif terhadap ligkungan sosial, selain itu,Varsha juga apatis terhadap dunia sekitar, atau tidak perduli. Dalam kondisi semacam ini Varsha memerlukan motivasi di luar dari dirinya. Seperti yang terlihat pada data berikut :

> *"Suara nafasnya teratur, menenangkan batun Varsha yang sempat gundah karena mimpinya tadi."* (NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:87)

Motivasi yang berhasil didapatkan oleh Varsha ketika ia sedang bersama dengan ibunya. Pengusir kesepian hatinya tertutupi ketika berdampingan dengan ibunya. Untuk memegang apa yang akan dimaknai eksis, Varsha perlu memfokuskan lebih dulu fakta bahwa dirinya mungkin tidak eksis, bahwa setiap saat dirinya menghadapi tepi jurang peniadaan dan tidak pernah dapat lari dari fakta bahwa kematian akan datang di momen tertentu yang tidak

dapat diketahuinya di masa depan. Hal ini dirasakan Varsha ketika mamanya meninggal dunia. dia menyadari dibalik kehidupan yang penuh dengan motivasi, pada akhirnya juga akan hilang, karena mamanya telah meninggal. Seperti terlihat pada data berikut :

> *"Detik itu, Varsha merasa dunia runtuh. Kakinya seketika lemas dan kehilangan tenaga. Dia berpegangan kepada Kimala, tetapi dia tahu adiknya itu tidak kuat untuk menopangnya. Menopang kesedihannya."* (NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:92)

Pada dasarnya kesepian akan muncul ketika seseorang yang menjadi penyemangat dalam hidupnya selalu bisa mengisi jiwanya yang rapuh. Akan tetapi respon ketika mengetahui bahwa ibunya meninggal, Varsha hampir tidak mempercayai hal itu.

Varsha mungkin berusaha menghindari ketidak mengadaan yang sangat menakutkan dengan memadamkan kesadaran diri dan dengan menyangkali individualitasnya namun, pilihan-pilihan seperti itu hanya akan menyisakan rasa putus asa dan kehampaan. Maka, Varsha sering melarikan diri dan ketakutan akan ketidakmengadaan dengan mengorbankan ekstensinya yang terbatas. Altematif yang lebih sehat adalah menghadapi ketakterlakkannya kematian dan yang menyadari bahwa ketidakmengadaan merupakan bagian tak terpisahkan dari kemengadaan.

Dalam hal ini Varsha teringat kilasan-kilasan masa lalu yang menakutkan baginya. Ingatan ketika dia bertemu dengan papanya yang sedang berselingkuh. Hal ini bisa dilihat dari kutipan di bawah ini

> *"Pikirannya mengembara ke masa kali pertama dia pernah melihat Cipto bersama perempuan-yang di kemudian hari Varsha kenali sebagai selingkuhan ayahnya bertahun-tahun lalu."* (NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:78)

Ingatan-ingatan masa lalu Varsha yang menggagu psikisnya. Kejadian itu diketahuinya ketika dia masih kecil. Ketika memori itu muncul, Varsha kembali mengalami kesepian dalam hidupnya. Ketidakadaan Varsha juga dapat diungkapkan sebagai konformitas

membuta terhadap ekspektasi masyarakat atau sebagai kebencian umum yang merembesi hubungan Varsha dengan orang lain**.**

Varsha memerlukan pegangan untuk menentukan arah hidupnya. ibunya adalah salah satu penguat dalam diri Varsha kekosongan hidup. Varsha berada pada keadaan *outer directed* dimana Varsha sedang membutuhkan pegangan untuk menentukan jalan hidupnya. Adapun ciri-ciri kekosongan yang ada pada diri Varsha dapat dilihat pada data berikut :

> *"Dia hanya merasa miris karena hartanti masih memperjuangkannya pada saat dia sendirisudah menyerah sejak lama.. menyerah mencari perhatian sang ayah. Menyerah memperbaiki hubungan. Menyerah percaya lagi kepada lelaki pertama yang membuatnya yakin bahwa penghianatan paling menyakitkan digores oleh orang yang paling bisa dipercaya.*" (NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:48)

Pada data di atas Varsha tidak bisa memilih sendiri respon apa yang paling baik bagi masalah-masalahnya. Justru dia lebih memilih pasif dengan apa yang terjadi terhadap apa yang dialami saat itu. Adakalanya kekosongan yang ada pada diri Varsha menyebabkan kehilangan harapan, seperti terlihat pada data berikut:

> *"Hatinya terasa kosong ,seolah ada yang tiba-tiba merenggut salah satu detak dari dadanya. Dia ingin mulai membantah semuanya."* (NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:46)

Keadaan serba terjepit pengalaman sadar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan Varsha. Keadaan ini berefek pada keadaan fisik seperti yang ada pada data berikut :

> *"Detik itu, Varsha merasa dunia runtuh. Kakinya seketika lemas dan kehilangan tenaga. Dia berpegangan kepada Kimala, tetapi dia tahu adiknya itu tidak kuat untuk menopangnya. Menopang kesedihannya."* (NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria,2017:107)

Varsha tidak bisa memikirkan langkah kedepan, kekosongan jiwanya menyebabkan dia pasrah. Kepasrahan ini juga terjadi ketika Hartanti, mama Varsha enggan untuk bercerai dengan suaminya walaupun nyata dia telah diselingkuhi oleh suaminya seperti yang terlihat pada data berikut :

"Dia hanya merasa miris karena Hartanti masih memperjuangkannya pada saat dia sendiri sudah menyerah sejak lama." (NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:67)

Pasrah akan berkonotasi negatif dengan kata menyerah atau putus asa. Hal ini dialami oleh Varsha ketika laki-laki yang seharusnya membimbing dia berlaku sebaliknya.Perasaan sakit hati, terpukul dengan apa yang dialami ternyata merupakan bentuk isolasi psikis secar tidak langsung. Varsha merasa hanya dia yang memiliki perasaan ini, tidak dengan anggota lain di keluarganya. Varsha merasakan kesedihan sendiri, kepahitan hidup, pengalaman yang tidak menyenangkan. Seperti yang ada pada data berikut :

"Kenapa dia tidak merasakan kesedihan yang sama seperti yang lain?kenapa hanya dia yang tidak merasa terpukul? Dan terlebih, kenapa dia tidak bisa merasakan apapun?kenapa,kenapa,kenapa." (NTdTK/nbi/ko/Crowdstoria, 2017:53)

Kekecewaan batin yang dialami Varsha dengan tokoh lain berbeda-beda. Tetapi perasaan pedih ini menurut pandangan Varsha hanya dia yang mengalami.

B. Kesepian

Kesepian yang dialami Varsha merupakan akibat langsung dari kekosongan, keterasingan dari diri sendiri dan sesama. Varsha memiliki hasrat yang kuat untuk diterima orang lain, dan memiliki ketakutan yang dalam akan ditolak. Kegiatan menciptakan kebersamaan dengan orang-orang dilandasi oleh ketakutan diisolasi oleh orang lain bukan untuk menciptakan hubungan yang akrab dan hangat. Kesepian yang dialami oleh Varsha dapat dilihat pada data dibawah ini

'"ya...gue paham sih, sendirian selamnya mungkin kedengarannya ngga enak, tapi...lagi dia menarik napas panjang"dunia ini ngga seindah yang kita bayangkan, dan ngga berjalan selancar yang kita harapkan. Gue sadar bahwa ada beberapa orang yang mungkin memang ngga bisa menemui jodohnya di dunia." (NTdTK/nbi/kp/Crowdstoria, 2017:72)

Data di atas berawal dari tetangga Varsha yang sedang bertamu ke rumahnya. Tetangga menanyakan alasan Varsha kenapa tidak segera menikah, melihat kecantikan dan

keuangan yang sudah tercukupi. Lingkungan sekitar menanyakan status Varsha yang dianggap tidak ideal seperti wanita pada umumnya. Cuplikan di atas menunjukkan bahwa Varsha merasa tidak diterima lingkungan sekitar. Sehingga Varsha berharap menjadi wanita ideal, menikah, punya keturunan, seperti halnya wanita-wanita lain. Bukan tanpa tujuan dari apa yang diharapkannya,Varsha berharap bisa diterima oleh lingkungan yang ada disekitarnya.

> *"mata itu yang ia tampilkan. Mata yang sama, yang selalu merefleksikan kesepian yang ditutup-tutupi."* (NTdTK/nbi/kp/Crowdstoria, 2017:9)

Data di atas menggambarkan respon isolasi diri akibat emosi yang tidak menyenangkan. Hal ini disebabkan kejadian-kejadian mengecewakan batinnya di masa lalu.

> *"Namun, setelah berhasil masuk, aku justru menemukan ruang pekat penuh rasa sepi yang semakin menumpuk, semakin dalam, dan semakin kuat seiring usianya bertambah."* (NTdTK/nbi/kp/Crowdstoria, 2017:9)

Varsha berusaha mencari koneksi sosial yang ada keterkaitan dengan pengalaman tidak menyenangkan, termasuk hubungan dengan ayahnya dan kakak-kakaknya. Tokoh berusaha mencari pegangan untuk dapat memotivasi dirinya untuk mengusir ketidak-bermaknaannya. Salah satunya dengan melihat figur ibunya Hartanti yang begitu kuat menghadapi cobaan perkawinan, seperti yang terlihat pada data di bawah ini :

> *"Punggung tegar yang selalu dihadapkannya kepadaku, entah mengapa membuat kumerasakan rasa sepi di balik itu"* (NTdTK/nbi/kp/Crowdstoria, 2017:10)

Kesepian yang dialami Varsha bermula dari hubungan yang tidak harmonis dengan lingkungannya, sehingga ada mekanisme psikologis pada dirinya yang berusaha untuk menetralkan lagi perasaan tidak nyaman tersebut dengan mencari sosok yang bisa memotivasinya kembali.

C. Kecemasan

Ketidak-menentuan yang semakin besar hari demi hari, tidak bisa tidak telah meningkatkan kecemasan Varsha dalam masyarakat modern. Kecemasan timbul karena perubahan traumatik yang dialami sebelumnya, yakni hilangnya nilai-nilai persaingan Varsha yang ditujukan kepada kesejahteraan bersama yang digantikan oleh persaingan antar individu yang eksploitatif, hilangnya penghargaan atas keutuhan pribadi yang digantikan oleh pembagian pribadi menjadi rasionalitas dan emosionalitas (berpikir dianggap baik, mengalami emosi dianggap buruk), hilangnya rasa berharga, rasa bermartabat, dan rasa diri dari individu-individu. Individu yang cemas bingung siapa dirinya dan apa yang harus diperbuatnya, seperti yang terlihat pada data berikut :

> *"Apa yang Varsha lakukan hanya mencoba berusaha mewujudkan keinginan ibunga meskipun dia sendiri kadang merasa berat melakukannya."* (NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria,2017:171)

Rasa takut pada kehidupan mendorongnya untuk hidup secara bertahan dan menerima pengalaman pahit dari kehidupan yang dialami. Varsha berusaha menghadapi ketidak-lepasan akan ketidak-pastian dan menyadari bahwa ketidakmengadaan akan kepastian hidup mendatang merupakan bagian tak terpisahkan dari kemengadaan.

> *"Detik itu, Varsha merasa dunia runtuh. Kakinya seketika lemas dan kehilangan tenaga. Dia berpegangan kepada Kimala, tetapi dia tahu adiknya itu tidak kuat untuk menopangnya. Menopang kesedihannya."* (NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:65)

Respon alamiah ketika Varsha mengalami kejadian tidak menyenangkan akibat kehilangan orang yang disayanginya. Kecemasan akan kehidupan mendatang yang akan dilalui tanpa ada ibunya. Selain itu kecemasan juga muncul ketika ingatan-ingatan masa lalu muncul dipikirannya seperti yang ada pada data berikut :

"Bukan mimpi bertemu mahluk bertampang seram, hanya mimpi biasa. Namun, dalam mimpi itu, terdapat sosok ayahnya." (NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:93)

Kecemasan normal yang dialami Varsha diidentifikasikan sebagai sebagai sesuatu yang proporsional bagi ancaman kilasan masa lalu, tidak melibatkan represi, dan bisa ditentang secara konstruktif di tingkatan sadar. Kecemasannya diidentifikasikan sebagai reaksi tidak proporsional terhadap masa lalunya, melibatkan represi, dan bentuk-bentuk konflik intrapsikis dalam dirinya yang diatur oleh beragam jenis pemblokiran aktivitas dan kesadaran. Kejadian yang menimbulkan kecemasan yang lain dapat dilihat pada data berikut:

"*Varsha menggigit lidah, menahan perih yang menjalar dan air mata yang bertumpuk."* (NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:85)

Perjuangan individu untuk bekerja lewat pengalaman-pengalaman hidup untuk tumbuh menuju manusia yang lebih seutuhnya. Manusia mengalami kecemasan ketika mereka sadar bahwa eksistensi mereka atau beberapa nilai yang diidentifikasikan oleh dirinya bisa saja hancur. May mengidentifikasikan kecemasan sebagai kondisi subjektif individu yang semakin menyadari bahwa eksistensinya tidak bisa dihancurkan tetapi juga bahwa dia bisa saja jadi tidak-mengada. Kecemasan juga bisa bersifat normal maupun neurotik. Kecemasan merupakan suatu reaksi normal pada manusia ketika menghadapi masa-masa sulit. Hal ini bisa dilihat pada data berikut :

"Namun, walau suasana diliputi haru dan kecemasan seperti itu, Varsha… sama sekali tidak bisa menangis." (NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:91)

Pada data di atas merupakan gambaran penyakit mental Varha yang berlebihan dalam mengontrol emosi kecemasan. Dalam klasifikasi psikologi ekstensial, Varsha termasuk dalam kecemasan rohani yang berefek kekosongan dan ketidak-bermaknaan.

"Bulu kuduk Varsha meremang. Rongga dadanya terasa menyempit. Dia yakin akan arah pembicaraannya sekarang. "Oh" cetusnya pelan, berusaha bernada stabil." (NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:28)

Data di atas menunjukkan bahwa kecemasn Varha dapat diterima sebagai bagian dari kondisi yang diterima, dengan kosekuensi negatif. Hal ini disebabkan oleh tidak diterimannya Varsha pada lingkungan tertentu sehingga membuat dirinya semakin menutup diri dan apatis dengan keaadaan yang tidak sesuai dengan kenyataan. berikut merupakan bentuk kecemasan keinginan yang tidak sesuai dengan kenyataan

"Tangkai kakinya terasa lemas. Varsha mendadak butuh bantuan untuk menopang badan. Pikirannya mati-matian mengatakan bahwa ini semua Cuma lelucon. Cuma sandiwara untuk mengerjainya." (NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:76)

Bahkan Varsha mengalami keadaan dimana dia tidak menyadarikehadiran diri sendiri, arti dan tujuan hidup. Keadaan yang dialami Varsha ini diakibatkan kenyataan bahwa orang yang disayanginya meninggal dunia. Kenyataan hidup menimbulkan kondisi motorik yang tidak bisa dikontrrol oleh otaknya. Seperti yang ada pada data berikut :

"Semua ini terasa tidak nyata."

"Namun, kenapa matanya jadi…. Memanas?"

"Dan, sejak kapan tangannya mulai bergetar?" (NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:69)

Pertanyaan-pertanyaan muncul dalam pikirannya setelah akumulasi kejadian yang diterimanya. Dalam novel ini ada beberapa tokoh yang bisa memotivasi Varsha untuk kembali masuk kedalam alam sadarnya, menjadi manusia berekstensi. Seperti yang terlihat pada data berikut :

"Varsha, hakikat tertinggi dari menciati tidak selamanya tentang memperjuangkan, melainkan juga melepaskan." (NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria,2017:288)

Varsha teringat ajaran yang didapat dari ibunya bahwa keikhlasan hati seseorang akan selalu diuji dengan cara merelakan apa yang diiinginkannya. Hal itu terjadi seperti yang dapat dilihat pada data berikut :

> *"Tadi, Mas Wirga bawa Bu Hartanti kerumah sakit yang tempat dulu Pak Cipto pernah dirawat." Bu Atma menelan ludah. "Varsha…." Suaranya tercekik seperti habis menangis, "kamu yang sabar Sha, yang kuat…"* (NTdTK/nbi/kc/Crowdstoria, 2017:98)

Kecemasan ekstensial pada Varsha akan berpengaruh dalam hidupnya, tetapi dominasi rohani dan pijakan kehadiran dalam dunianya sangat kuat, sehingga Varsha mampu menyadarkan dirinya bahwa dia ada dan memiliki makna.

D. Intensionalitas

Struktur yang memberikan makna bagi pengalaman dan mengizinkan Varsha untuk melakukan pilihan terhadap masa depan disebut intensionalitas. Tanpa intensionalitas manusia tidak bisa memilih atau bertindak berdasarkan pilihan tersebut. Tindakan mensyaratkan intensionalitas sama seperti intensionalitas mensyaratkan tindakan, keduanya tidak terpisahkan. May menggunakan istilah intensonalitas sebagai struktur makna yang memungkinkan kita sebagai subjek melihat dan memahami dunia luar sebagai sesuatu yang objektif.

Untuk mengilustrasikannya dengan menggunakan contoh yang sederhana yaitu Varsha pada dominasi kondisi kecemasan yang tinggi, dia masih bisa memutuskan untuk tida menyetir sendiri, padahal dia bisa melakukann itu sendiri. Tetapi dia memutuskan untuk naik angkutan menuju rumah sakit ketika mendengar kabar bahwa ibunya tidak sadarkan diri seperti yang ada pada data berikut :

> *"Sepanjang perjalanan. Pikirannya berkabut. Dia bahkan lebih percaya kepada sopir taksi daripada dirinya sendiri untuk menyetir di kondisi begini. Rasa panik tetap saja menguasainya."* (NTdTK/nbi/in/Crowdstoria, 2017:85)

Keputusan untuk tidak menyetir sendiri merupakan kesadaran yang bergantung pada intensi-intensinya dan kepada makna yang diberikan terhadap pengalamannya itu.

> *"Dia hanya membohongi diri sendiri saat berkata tidak ada alasan untuk menemui Regen. Sebab dia bertemu lelaki itu, memastikan Regen baik-baik saja. Ada rasa lain menyelinap sepanjang dia mencari thu tentang Regen, yang selama ini tak dia sadari atau dia gubris; di mengkhawatirkan lelaki itu."* (NTdTK/nbi/in/Crowdstoria, 2017:74)

Keinginan untuk menemui Regen sebenarnya ada, tetapi Varsha mengabaikannya karena Varsha sudah memutuskan untuk tidak mencari pasangan dalam hidupnya.

E. Rasa bersalah

Kecemasan dan rasa`bersalah dalam hal ini bukanlah sekedar perasaan yang muncul dari situasi tertentu akan tetapi mengacu pada hakikat kemengadaan. Rasa bersalah yang ada pada diri Varsha dibedakan menjadi tiga bagian yakni *Umwelt*, *Mitwelt,* dan *Eigenwelt*. (1) Bentuk rasa bersalah *Umwelt* mengacu pada kurangnya kesadaran akan mengada-dalam-dunia. Rasa besalah ini merupakan hasil dari rasa ketercabutan dari alam. (2) Mitwelt merupakan bentuk rasa bersalah yang berasal dari ketidakmampuan kita memahami secara akurat dunia orang lain. Seringkali Varsha hanya melihat dari sudut pandangnya sendiri dan jarang bahkan tidak pernah untuk melihat dari sudut pandang orang lain. Sehingga Varsha merasa bahwa Varsha tidak sejalan dengan pemikiran lingkungan sekitarnya. (3) Bentuk yang ketiga merupakan *Eigenwelt* yang berupa rasa bersalah terkait dengan kegagalan pemenuhan dan penyangkalan potensi. Rasa bersalah ini merupakan kemunculan atas konflik dengan diri Varsha sendiri.

Semua individu pasti pernah melakukan kesalahan. Hal itu merupakan sesuatu yang wajar, karena kesalahan merupakan proses untuk menjadi individu yang sadar akan kekurangan dirinya. Rasa bersalah yang berlebihan akan menganggu proses pembentukan suatu keutuhan psikis yang normal. Hal seperti ini berdampak pada perilaku individu yang

cenderung ketakutan untuk memulai sesuatu dan cenderung merasakan penyesalan mendalam. Seperti yang terlihat pada data berikut :

> *"Tante Varsha tampak merasa bersalah dan bilang bahwa dia menyesal karena tidak bisa membantu meringankan beban keponakannya."* (NTdTK/nbi/rb/Crowdstoria, 2017:180)

Varsha merasa sangat bersalah ketika dia tidak mampu untuk menjaga keutuhan rumah tangga kakak-kakaknya, sehingga berdampak pada kondisi keponaka-keponakannya yang masih kecil.

> *"Maafin tante karena nggak bisa ngejaga perasaan kalian semua. Maafin tante karena mendukung penceraian orang tua kalian. Maaf karena tante ngalakuin itu karena nggak mau kalian ngerasain hal yang sama kayak tante; berada dalam keluarga yang isinya Cuma pengayit, dan ngerinya, pernikahan isi penyakit itu tetap dibawa sampai mati."* (*NTdTK/nbi/rb/Crowdstoria, 2017:280)*

Varsha juga merasa bersalah ketika dia sadar bahwa ibunya telah meninggal, sedangkan dia belum sempat membahagiakan ibunya. Apalagi ketika meninggal kondisi Varsaha masih labil secara kejiwaan karena kondisi keluarganya yang carut-marut karena perselingkuhan.

F. Perhatian

Varsha sebagai individu yang selalu berinteraksi dengan individu lain tidak akan terlepas oleh pengamatan indra atas segala peristiwa yang terjadi pada lingkungannya. Individu akan menjadi subjek yang selalu terlibat aktif dalam mengamati dunia sekelilingnya, sehingga melahirkan kesan tersendiri. Untuk membentuk sebuah kesan dari pengamatan ini, unsur yang tidak bisa dilepaskan adalah perhatian. Jika perhatian terhadap lingkungan disekitar sangat penting, ada sebagian dari individu justru sebaliknya. Karena merasa tidak berdaya dengan kondisi, maka individu akan bersikap acuh tak acuh dengan lingkungannya. Hal ini dapat dilihat pada data berikut:

"Varsha merasa tidak tahu lagi harus melakukan apa selain mendukung dan siap sedia untuk selalu ada bagi Erika dan anaknya. Dia hanya bisa berdoa agar umurnya cukup panjang supaya bisa membantu keponakannya agar mereka tak bernasib sama seperti dan mencegah hal yang lebih buruk terjadi." (NTdTK/nbi/ph/Crowdstoria, 2017:59)

Varsha merasakan adanya kejadian yang tidak normal yang ada pada keluarganya, terutama laki-laki. Papa dan kakak-kakak Varsha berselingkuh. Ditambah dengan ingatan-ingatan Varsha waktu kecil ketika papanya dengan wanita lain selain ibunya. Varsha merasa tidak berdaya dan acuh dengan keaadaan ini. Seperti yang terlihat pada data berikut :

"Sebenarnya, masih banyak pertanyaan dalam benak Varsha. Namun, dia tidak menginginkan sang ayah untuk melanjutkan – tidak ingin mendengarkan entah berapa banyak kebohongan lagi yang disimpan walau sebagian dari dirinya, bagian yang paling besar ingin tahu kenapa." (NTdTK/nbi/ph/Crowdstoria, 2017:34)

Sebaliknya Varsha justru perhatian dengan tokoh-tokoh tertentu yang membuatnya merasa nyaman. Seperti yang ada pada data berikut :

"Pelan, walau agak canggung, Varsha menyelipkan tangannya melingkari tubuh sang ibu. Mendekapnya erat." (NTdTK/nbi/ph/Crowdstoria, 2017:67)

Perhatiannya kepada mama, keponakan-keponakannya, Hektor anak angkatnya, termasuk laki-laki yang dikaguminya Regen walaupun dia bukan pasangannya. Seperti yang terlihat pada data berikut :

"Varsha mengamati punggung Regen yang berjalan. Ada rasa ketenangan asing yang meski terdengar mengagetkan, juga membuatnya merasa nyaman." (*NTdTK/nbi/ph/Crowdstoria, 2017:80)*

Kesadaran jiwa Varsha terhadap suatu objek yang direaksikan pada waktu itu yang kadang sangat terbatas dan selalu memaksa untuk tidak mengamatinya hanya dalam satu peristiwa saja.

G. Cinta

Beragam orang mengartikan cinta. Menurut Rollo May dalam (Zaenal Abidin 2002, hal: 78) cinta dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, cinta adalah seks, yaitu cinta sebagai pemuas *libido*. Kedua, cinta adalah *eros* dororongan berkreasi untuk membentuk nilai-nilai hubungan yang lebih tinggi. Ketiga, cinta merupakan bentuk persaudaraan atau *phalia*. Keempat, cinta merupakan pemberian tanpa pamrih yang bisa disebut *agape*. Dari keempat jenis cinta, dominasi yang ada pada diri Varsha ada pada jenis cinta yang kedua.

> *"Dan, ada satu nasihat hartanti yang hingga sekarang terus dia ingat dan dia pegang. Kalimat itu bisa menghancurkan hatinya sekaligus menguatkan pada saat yang sama."* (NTdTK/nbi/ci/Crowdstoria, 2017:53)

Varsha sangat mencintai mamanya, karena mamanya merupakan motivator jiwa Varsha yang lagi labil. Hubungan ketergantungannya dengan tokoh lain membentuk nilai-nilai yang lebih tinggi. Bahkan kondisi Varsha berada dalam kondisi putus asa ketika mendengar kabar bahwa ibunya diinfokan meninggal oleh pembantunya. Hal ini bisa dilihat pada data berikut :

> *"Ternyata seperih ini, ya, menerika kenyataan bahwa dia sudah tak bisa menemanimu di kala suka dan duka?"* (NTdTK/nbi/ci/Crowdstoria, 2017:45)

Cinta merupakan peneguhan tanpa syarat terhadap hidup dan kebutuhan-kebutuhan seorang anak, seperti hubungan cinta antara seorang ibu dengan anak. Jenis cinta ini yang mendominasi Varsha oleh cinta dengan jenis yang keempat, agape. Hal ini bisa dilihat pada data berikut :

> *"Matanya terasa panas dan dia sulit mengambil napas. Perempuan itu mengerjap-mengerjap mata, berusaha menghalau air mata yang mulai berlinang. Entah kenapa, dia merasa sangat bahagia mendengar panggilan itu "Halo, Nak," jawabannya hangat."* (NTdTK/nbi/ci/Crowdstoria, 2017:273)

Dia sangat mencintai hektor anak angkatnya, walaupun kedepannya Hektor juga tidak ada timbal balik kepadanya. Bahkan segala kebutuhan Hektor yang masih remaja dipenuhi oleh Varsha.

Keterkaitan Unsur-Unsur *Being-In-The-World* dan *Nonbeing-In-The-World* Pada Diri Varsha

Fenomena ketegangan psikis yang dialami Varsha membentuk pribadi Varsha menjadi lebih kuat. Kehadirannya di dalam dunia mensyaratkan kesadaran diri Varsha sebagai makhluk yang hidup dan eksis. Namun kesadaran ini dapat membawanya pada kesadaran akan sesuatu yang menakutkan yaitu ketidak-hadiran atau ketiadaan. Ketidak-hadiran dirinya dalam dunia membuat rasa takut pada sering mendorongnya untuk hidup secara bertahan dan menerima keaadaan. Oleh sebab itu, Varsha berusaha menghadapi ketidak-pastian itu dan menyadari bahwa ketidak-mengadaan (*nonbeing-in-the-world*) merupakan bagian tak terpisahkan dari kemengadaan (*being-in-the-world*).

Unsur-unsur *being-in-the-world* dan *nonbeing-in-the-world* yang ditemukan dalam novel *NTdTK* sebenarnya merupakan unsur-unsur yang ada pada diri manusia umumnya. Setiap individu harus mempunyai usaha untuk menyeimbangkan dari kedua unsur tersebut. Proses psikis individu bergantung pada beberapa faktor yang melatar-belakangi. Kekuatan utama terletak pada pengalaman-pengalaman empiris pribadi seseorang yang kemudian dijadikan evaluasi diri sehingga terbentuklah kesadaran untuk memahami nilai-nilai dari semua peristiwa yang dialami.